



JURNAL FADILLAH

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & UMUM

Vol. II No. 1 Januari - Maret 2022

Vol. II No. 1 Januari - Maret 2022

ISSN : 2775 - 2380

JURNAL FADILLAH

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & UMUM



PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

Jl. Willem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

**INOVASI MANAJEMEN KELEMBAGAAN DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN DI SMK BM (BISNIS MANAJEMEN)
APIPSU MEDAN**

Radilah Ayunda Rambe

Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd

Drs. Syafri Fadillah Marpaung, M.Pd

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Jl.
Williem Iskandar Psr.V Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Sumatera Utara

E-mail: radilabayunda27@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang inovasi manajemen kelembagaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK BM APIPSU Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru sekaligus PKS 3 (bidang kesiswaan) dan staf tata usaha.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa: (1) inovasi manajemen kelembagaan di SMK BM APIPSU Medan ditandai dengan adanya inovasi dalam bidang kurikulum, inovasi bidang pengelolaan sarana dan prasarana, inovasi bidang pengelolaan siswa dan inovasi bidang pengelolaan tenaga guru dan kependidikan; (2) Mutu Pendidikan di SMK BM APIPSU Medan sudah berjalan dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari kurikulum yang digunakan sebagai acuan pembelajaran, tenaga pendidik yang profesional, dan sarana prasaran yang memadai; (3). Fungsi manajemen dalam inovasi manajemen kelembagaan guna meningkatkan mutu pendidikan di SMK BM APIPSU Medan dilaksanakan dengan tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan; (4). Faktor pendukung dan penghambat inovasi manajemen kelembagaan di SMK BM APIPSU Medan yaitu: faktor pendukungnya meliputi guru, siswa, kurikulum, fasilitas, dan Lingkungan masyarakat, sedangkan faktor penghambatnya yaitu: inovasi tidak dapat berkembang karena masalah anggaran dan perhatian dari pihak yayasan.

Kata Kunci: Inovasi, Manajemen Kelembagaan, Mutu Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan bisa memajukan kebudayaan dan mengangkat derajat bangsa dimata internasional. Pendidikan akan sangat terasa gersang apabila tidak mencetak sumber daya manusia yang berkualitas (baik segi spiritual, intelegensi dan *skill*) (Joko Sosilo, 2007:4). Oleh karenanya diperlukan peningkatan mutu pendidikan supaya bangsa ini tidak bergantung pada status bangsa yang sedang berkembang tetapi bisa menyandang predikat bangsa yang maju. Untuk memperbaiki kehidupan bangsa harus dimulai dari penataan segala aspek dalam pendidikan, mulai dari aspek

tujuan, sarana, pembelajaran, manajerial dan aspek lain yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran (Sachan Muchits, 2008:3).

Membahas mengenai mutu pendidikan, maka tidak terlepas dari definisi mutu itu sendiri. Dalam konteks pendidikan, menurut Kementerian Pendidikan Nasional sebagaimana dikutip oleh Mulyasa, pengertian mutu mencakup *input*, proses dan *output* pendidikan (E. Mulyasa, 2003:75.).

Mutu pendidikan terdiri dari kata mutu dan pendidikan. Mutu dalam bahasa Arab “حسن” yang berarti baik (Mahmud Yunus, 1984: 110), dalam bahasa Inggris “*quality*” yang artinya mutu, kualitas (Jhon M. Echolis dan Hasan Shadily. 1988:460). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mutu adalah ukuran, baik buruk suatu benda, taraf atau derajat/kepandaian, kecerdasan (Lukman Ali. 1995:677). Secara istilah mutu adalah kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.

Suryadi dan Tilaar menjelaskan mutu pendidikan adalah merupakan kemampuan sistem pendidikan yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah faktor *input* agar menghasilkan *output* yang setinggi-tingginya (Ace Suryadi dan H. A. R. Tilaar, 1995:108).

Selanjutnya menurut Popisupiatin yang dikutip oleh Nur Zazin dalam buku Gerakan Menata Mutu Pendidikan menjelaskan bahwa rendahnya mutu pendidikan di Indonesia ditandai dengan banyaknya lulusan yang tidak dapat diserap oleh pendidikan di atasnya (Nur Zazin, 2011: 65). Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat kemampuan, keterampilan dan pengetahuan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mutu adalah kemampuan sistem pendidikan, baik berasal dari segi pengelolaan maupun dari segi proses pendidikan itu sendiri yang mana diarahkan secara efektif untuk menaikkan nilai *input* agar menghasilkan *output* yang setinggi-tingginya.

Mutu pendidikan di SMK BM APIPSU Medan dapat dikatakan baik karena faktanya sekolah ini sudah mendapatkan sertifikat akreditasi A (unggul). Sekolah ini juga menyediakan berbagai fasilitas penunjang pendidikan untuk anak didiknya yang mana dengan adanya fasilitas ini juga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini. Terdapat juga guru-guru dengan kualitas terbaik yang kompeten dibidangnya masing-masing.

Dalam memperoleh pendidikan yang baik pasti ada lembaga pendidikan sebagai tempat yang dapat melatih peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya. Secara yuridis, lembaga pendidikan berfungsi untuk memberikan pengetahuan dan mengembangkan kecerdasan berfikir. Secara praktis, lembaga pendidikan berperan untuk menyelenggarakan pengajaran, pendidikan, memperbaiki tingkah laku dan menjadi media, bermasyarakat, atau berperilaku sosial (Abdul Muin, 2017:1). Dalam lembaga pendidikan pasti memiliki pemimpin yang senantiasa selalu melakukan inovasi-inovasi yang dapat menunjang lembaga pendidikan tersebut menjadi lebih bermutu.

Inovasi pendidikan telah banyak dilakukan demi mewujudkan pendidikan yang lebih baik. Banyaknya inovasi yang lahir dan dihadirkan banyak atau tidaknya telah mampu mengubah wajah pendidikan kita. Strategi-strategi baru yang dihadirkan harus mampu mendorong kualitas pendidikan kita ke arah yang lebih baik karena tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan adalah sesuatu yang mendesak. Bahkan harus diakui bahwa pendidikan adalah kebutuhan primer, apalagi jika didasarkan pada konsep dasar bahwa mengikuti pendidikan adalah hak sekaligus kewajiban bagi setiap warga negara, jelas bagi kita betapa pentingnya pendidikan. Dengan pendidikan yang proporsional, kita dapat melakukan banyak hal yang berguna dan selanjutnya dapat melakukan perubahan atas kondisi kehidupan kita (Mohammad Saroni, 2013:15).

Sa'ud menjelaskan inovasi adalah suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik itu berupa hasil *invention* maupun *discovery*. Dalam hal ini inovasi diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah tertentu (Udin Syaefuddin Sa'ud, 2009:2)

Selanjutnya Hasbullah memaparkan dalam konteks kebaruan, kata inovasi disandingkan dengan kata pembaruan meskipun pada esensinya antara inovasi dengan pembaruan mempunyai pengertian yang sedikit berbeda. Biasanya pada inovasi, perubahan-perubahan terjadi hanya menyangkut aspek-aspek tertentu, dalam arti sempit dan terbatas. Sementara dalam pembaruan biasanya perubahan terjadi adalah menyangkut berbagai aspek, bahkan tidak menutup kemungkinan terjadi perubahan secara total atau keseluruhan. Jadi ruang lingkup pembaruan pada dasarnya lebih luas (Hasbullah, 2008:190).

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa inovasi adalah suatu ide, benda, peristiwa, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) sebagai hasil invensi maupun diskoveri yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan masalah.

Untuk mencapai mutu pendidikan yang sesuai dengan yang diinginkan maka lembaga pendidikan harus selalu melakukan inovasi-inovasi atau perubahan-perubahan yang dapat meningkatkan mutu lembaga pendidikan tersebut. lembaga pendidikan SMK BM APIPSU Medan dalam menangani masalah pendidikan juga berfokus pada hal tersebut diatas, dimana peningkatan mutu pendidikan harus memperhatikan masalah mengenai inovasi/perubahan.

Sebagaimana yang penulis kemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan di atas dengan judul **“Inovasi Manajemen Kelembagaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK BM APIPSU Medan”**.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Karena peneliti ingin mendeskripsikan tentang inovasi manajemen kelembagaan dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam sudut pandang orang yang akan diteliti (informan). Selanjutnya dari deskripsi tersebut akan menjelaskan apa saja inovasi atau perubahan yang dilakukan pihak lembaga sekolah tersebut. maka dengan tujuan tersebutlah penelitian ini sangat relevan dengan menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini yang diperlukan adalah pendapat-pendapat dari berbagai pihak yang terlibat langsung dalam permasalahan yang diteliti.

Djam'an Satori dalam Sadarwin menyatakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses atau langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya (Sudarwin Denim, 2013:56).

Selanjutnya Bogdan Taylor dalam Neliwati mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Neliwati, 2020:5).

METODE PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan observasi untuk memperoleh data empiris mengenai inovasi manajemen kelembagaan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Maka data yang dikumpulkan diolah dengan menggunakan metode kualitatif dengan tahapan: observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Morris, observasi merupakan aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. Lebih lanjut dikatakan bahwa observasi merupakan kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan semua kemampuan daya tangkap pancaindera manusia (Morris Weick, 1973:906). Dalam observasi ini peneliti akan melakukan observasi umum untuk memperoleh keterangan umum tentang situasi objek penelitian, selanjutnya peneliti melakukan observasi terfokus untuk dapat memperoleh keterangan yang lebih rinci mengenai permasalahan yang diteliti dan yang terakhir peneliti melakukan observasi

terseleksi untuk memilih mana yang lebih banyak elemen-elemen yang terpilih menarik perhatian utama peneliti.

2. Wawancara

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara yang berpedoman pada petunjuk umum wawancara, dimana peneliti terlebih dahulu menyiapkan beberapa pertanyaan sebelum bertemu dengan *informant*, sehingga hal apa saja yang ingin diketahui dapat lebih terarah dan terfokus. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara dengan model semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah jenis wawancara dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Pengumpulan data dari hasil wawancara semi terstruktur ini ialah dengan melakukan pencatatan dan perekaman menggunakan perekam suara *hanphone*. Wawancara yang akan dilakukan tidak hanya pada kepala sekolah saja tetapi juga dengan salah satu guru yang ada di sekolah tersebut. Dalam hal ini, peneliti akan menuangkan semua apa yang telah informan ungkapkan kepada peneliti agar data tersebut benar-benar nyata dengan mengungkapkan apa adanya.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi: buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter data yang relevan penelitian (Riduawan, 2006:105). Dengan demikian jelas bahwa studi dokumentasi adalah proses pengumpulan data-data dalam bentuk tulisan-tulisan atau catatan-catatan resmi yang dilakukan untuk menghimpun data tentang sejarah singkat berdirinya sekolah, tenaga pengajar dan administrasi, keadaan siswa, struktur organisasi, sarana dan prasarana dan dokumen-dokumen lainnya yang berkenaan dengan penelitian untuk melihat bagaimana inovasi manajemen kelembagaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Apipsu Medan.

TEKNIK ANALISIS DATA

A. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir dalam Rijali mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna” (Ahmad

Rijali, 2018:84)

Selanjutnya Miles & Huberman menyatakan bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles dan Huberman, 1992:16). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode yang dikemukakan oleh Miles & Huberman yang mana analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai peneliti berhenti melakukan penelitian. Peneliti berhenti melakukan penelitian jika data yang diperolehnya sama dan tidak ada lagi diperolehnya data atau informasi baru.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2017:134-135).

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Humberman menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti

menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Penarikan kesimpulan dilakukan pada data tentang Inovasi Manajemen Kelembagaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK BM APIPSU Medan. Pemahaman yang mendalam serta ketelitian untuk memperoleh hasil kesimpulan yang tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Inovasi Manajemen Kelembagaan di SMK BM APIPSU Medan

Temuan pertama menunjukkan bahwa adanya perubahan kurikulum yang mana dalam artian kurikulum, metode mengajar tidak lagi hanya berfokus pada guru akan tetapi mulai mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar. Temuan selanjutnya menunjukkan bahwa adanya perubahan pada sarana penunjang dalam pembelajaran, yaitu tersedianya lab komputer, LCD proyektor dan perpustakaan sekolah. Temuan selanjutnya menunjukkan bahwa inovasi dilakukan berkelanjutan yang harus dilaksanakan secara kontinue seiring perubahan-perubahan yang terjadi pada perkembangan zaman yang semakin maju dan kompleks dengan teknologi, dalam rangka menghasilkan dan mencetak output yang mempunyai Sumber Daya Manusia yang berkualitas.

Pernyataan tersebut didukung oleh teori yang menyatakan bahwa Inovasi adalah perubahan yang direncanakan, yang bertujuan untuk memperbaiki praktik menuju keadaan yang lebih baik. (Ancok, 2011:3). Kata kunci dalam inovasi adalah “perubahan”. Ide, gagasan, pemikiran untuk perubahan yang dapat diimplementasikan dalam kaitannya dengan semua bidang kehidupan untuk menjadi lebih baik sebagai makna utama inovasi. Perubahan dapat terjadi secara kebetulan dan tidak sistematis, tetapi agar perubahan dapat disebut sebagai inovasi, perubahan tersebut harus mengandung unsur kesadaran dan perenungan yang kuat. Di sinilah kata “perencanaan” digunakan. Ini berarti bahwa para perancang perubahan harus tahu apa yang ingin diubah, mengapa dan bagaimana cara mengubahnya. Dengan kata lain para pembaharu juga harus tahu ke mana arah yang akan dituju atau dengan kata lain: pembaharu harus memiliki sasaran yang sudah ditetapkan secara jelas. Akan tetapi, ini tidak berarti bahwa manusia dituntut secara mutlak untuk merencanakan setiap langkah dalam perubahan itu sebelumnya. Tuntutan semacam ini akan sulit untuk dipenuhi (Syafaruddin, Asrul dan Mesiono, 2012:26).

2. Mutu Pendidikan di SMK APIPSU Medan

Temuan kedua menunjukkan tentang mutu pendidikan di SMK BM APIPSU

Medan. Mutu pendidikan di SMK BM APIPSU Medan mencakup kurikulum yang digunakan sebagai acuan pembelajaran. Kemudian temuan selanjutnya membahas mengenai tenaga-tenaga pendidik yang profesional dibidangnya, terutama yang ada kaitannya dengan pembelajaran. Selanjutnya sarana dan parasarana yang memadai yang senantiasa didayagunakan untuk mendukung pembelajaran.

Pernyataan tersebut didukung oleh teori bahwa untuk membangun sekolah bermutu haruslah melalui beberapa tahapan sistematis. Tidak dapat dilakukan dengan serta merta tanpa perencanaan sebelumnya. Tahapan tersebut setidaknya meliputi tiga hal utama yaitu pengembangan kurikulumnya, pelaksanaan teknisnya yang dilakukan oleh tenaga pendidik sehingga terbina suasana yang kondusif dan memadai sarana penunjang sebagai proses belajar mengajar. Dengan demikian lembaga pendidikan pun akan mendapat dukungan penuh dari masyarakat (Ruslan, 2019:102).

3. Fungsi Manajemen Kelembagaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK BM APIPSU Medan

Temuan ketiga menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen dalam inovasi manajemen kelembagaan guna meningkatkan mutu pendidikan di SMK BM APIPSU Medan dilaksanakan dengan tahap perencanaan. Dalam proses penyusunan perencanaan di sekolah ini, selalu melibatkan semua civitas baik selaku tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di sekolah ini.

Temuan selanjutnya yaitu: pengorganisasian, dalam temuan ini kepala sekolah memberikan kesempatan kepada masing-masing guru dalam mengkoordinir berbagai aktivitas di sekolah. Kepala sekolah juga senantiasa selalu mengingatkan kepada para guru agar menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya.

Temuan berikutnya yaitu pelaksanaan, dalam temuan ini kepala sekolah selalu memberikam perhatian dan dukungannya kepada guru-guru yang ada di SMK BM APIPSU Medan dan kepala sekolah senantiasa selalu mengingatkan agar para guru beserta perangkat lainnya yang ada di sekolah agar tugas-tugas bisa diselesaikan dengan baik dan tentunya dapat dipertanggungjawabkan.

Temuan lain yaitu pengawasan, dalam pengawasan kepala sekolah selama ini melakukannya bersifat kekeluargaan dan lebih banyak memberikan bimbingan atau masukan untuk perbaikan pada kegiatan yang akan datang, jika sesekali ada ketidaksesuaian antara harapan dari pimpinan dengan apa yang telah dikerjakan maka beliau memintakan untuk disesuaikan dengan rencana awal yang telah disepakati bersama, sehingga semua

persoalan yang terjadi di lapangan atau dalam pelaksanaan bisa dikomunikasikan dengan baik kepada pimpinan sekolah.

Berdasarkan hasil temuan diatas bahwa dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen, SMK BM APIPSU Medan melakukannya dengan baik. Hal ini didukung oleh teori yang disampaikan oleh George R. Terry yang mana membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan/penggerakan) dan *controlling* (pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC (G.R. Terry, 1993:9).

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Inovasi Manajemen Kelembagaan di SMK BM APIPSU Medan

Temuan keempat menunjukkan tentang faktor pendukung dan penghambat inovasi manajemen kelembagaan di SMK BM APIPSU Medan. Faktor pendukungnya meliputi guru, siswa, kurikulum, fasilitas, dan Lingkungan masyarakat, sedangkan faktor penghambatnya yaitu: inovasi tidak dapat berkembang karena masalah anggaran dan perhatian dari pihak yayasan.

Pernyataan tersebut didukung oleh teori dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat dipengaruhi oleh faktor input pendidikan dan faktor proses manajemen pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Input pendidikan terdiri dari seluruh sumber daya sekolah yang ada. Komponen dan sumber daya sekolah terdiri dari orang (*man*), dana (*money*), sarana dan prasarana (*material*) serta peraturan (*policy*) (Soebagio Atmodiwirio, 2002:22).

KESIMPULAN

1. Inovasi manajemen kelembagaan di SMK BM APIPSU Medan ditandai dengan adanya pelaksanaan inovasi pada kurikulum yang mana dalam artian kurikulum, metode mengajar tidak lagi hanya berfokus pada guru akan tetapi mulai mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar. Kemudian perubahan pada sarana penunjang dalam pembelajaran, yaitu tersedianya lab komputer, LCD proyektor dan perpustakaan sekolah. Selanjutnya menunjukkan bahwa inovasi dilakukan berkelanjutan yang harus dilaksanakan secara kontinue seiring perubahan-perubahan yang terjadi pada perkembangan zaman yang semakin maju dan kompleks dengan teknologi, dalam rangka menghasilkan dan mencetak *output* yang mempunyai Sumber Daya Manusia yang berkualitas.

2. Mutu pendidikan di SMK BM APIPSU Medan mencakup kurikulum yang digunakan sebagai acuan pembelajaran, selanjutnya membahas mengenai tenaga-tenaga pendidik yang profesional dibidangnya, terutama yang ada kaitannya dengan pembelajaran. Selanjutnya sarana dan parasaran yang memadai yang senantiasa didayagunakan untuk mendukung pembelajaran.
3. Fungsi manajemen dalam inovasi manajemen kelembagaan guna meningkatkan mutu pendidikan di SMK BM APIPSU Medan dilaksanakan dengan tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.
4. Faktor pendukung dan penghambat inovasi manajemen kelembagaan di SMK BM APIPSU Medan yaitu: faktor pendukungnya meliputi guru, siswa, kurikulum, fasilitas, dan Lingkungan masyarakat, sedangkan faktor penghambatnya yaitu: inovasi tidak dapat berkembang karena masalah anggaran dan perhatian dari pihak yayasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Lukman.1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, Cet. Ke-4.
- Denim, Sudarwin. 2013. *Menjadi Peneliti Kualitatif, Rancangan Metodologi Penelitian, Prestasi dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Peneltian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*. Bandung: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN-SU.
- Echolis, Jhon dan Hasan shadily. 1988. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia, Cet. Ke XVI.
- George R. Terry. 2009. *Prinsip-prinsip Manajemen, Alib bahasa oleh J. Smith. D.F.M*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Muchits, Sackhan, 2008. *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Muin, Abdul. 2017. *Manajemen Pendidikan (Good Governace dalam Lembaga Pendidikan Teori,Strategi dan Riset Implementasi)*. Jakarta: Duta Media Publishing.
- Mulyasa, E. 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja rosdakarya.
- Neliwati. 2020. *Diktat: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU.
- Riduawan. 2006. *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Sa'ud, Udin Syaefuddin. 2009. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Saroni, Mohammad. 2013. *Pendidikan Untuk Orang Miskin*. Yogyakarta: Ar-Rzz Media.

- Suryadi, Ace dan H. A. R. Tilaar. 1995. *Analisis Kebijakan Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susilo, M. Joko. 2007. *Pembodohan Siswa Tersistematis*. Yogyakarta: PINUS Book Publisher.
- Syafaruddin, Asrul dan Mesiono. 2012. *INOVASI PENDIDIKAN (Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan)*. Medan: Perdana Publishing.
- Weick, Morris. 1973. *The American Heritage Dictionary of English Language*. Boston: Houghton Mifflin.
- Yunus, Mahmud. 1984. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Al-Ma'arif.
- Zazin, Nur. 2011. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.